

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA BETON TBK PERIODE
2016-2018**

Desy Fitri Cahyani¹
Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI
desyfitri0809@gmail.com¹

Abstract. This research aims to prove whether there is an influence between liquidity, profitability and solvency on the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk. The population in this research is secondary data in the form of financial reports of PT Wijaya Karya Beton Tbk, while the research sample used is financial reports for 5 years (2017-2016). The data collection technique used is documentation by collecting data accessed from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The results in this study show that partially (T test) Liquidity (X1) has no significant effect on Financial Performance (Y) with a significant value of $0.355 > 0.05$ Profitability (X2) has no significant effect on Financial Performance (Y) with a significant value $0.537 > 0.05$ and Solvency (X3) has no significant effect on Financial Performance (Y) with a significant value of $0.403 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously (F test) the liquidity, profitability and solvency variables on the financial performance variable show that they do not have a significant effect with a significant value of $0.304 > 0.05$. The result of the determinant coefficient (2) between the independent and dependent variables of 0.942 is positive, which means that the correlation between the variables liquidity (X1), profitability (X2) and solvency (X3) with financial performance (Y) is in the same direction with a percentage value of 94.2 % while the remaining 5.8% is influenced by other factors.

Keywords: *Liquidity Ratios, Profitability, Solvency, Financial Performance*

Pendahuluan

Dalam situasi era global saat ini, dengan hadirnya virus COVID-19 di berbagai negara, banyak perusahaan yang mengalami penurunan perubahan kondisi di sektor keuangan, operasional dan lainnya. Dengan diberlakukannya pembatasan aktivitas ekonomi yang meluas pada tahun 2017, perekonomian global dan nasional menghadapi ketidakpastian. Tidak dapat disangkal bahwa dampak dari pandemi ini sangat mempengaruhi kinerja bisnis.

Perubahan juga dirasakan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk, seperti penurunan kegiatan operasional dan pendapatan. Hal ini mendorong saya untuk menganalisis kinerja perusahaan selama lima terakhir dan selama virus COVID-19. Kinerja usaha merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap usaha dimanapun berada karena kinerja merupakan cerminan

dari kemampuan usaha dalam mengelola sumber dayanya.

Kinerja usaha dapat dilihat dari laporan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan usaha. Jenis analisis yang akan digunakan yaitu rasio likuiditas untuk melihat dari sisi kewajiban atau hutang jangka pendek yang dipenuhi oleh perusahaan. Profitabilitas, untuk menaksir keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kemudian semua hasil dari 3 jenis rasio tersebut dianalisis, yang disebut analisis rasio keuangan sebagai alat ukur untuk membantu memprediksi kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan.

Likuiditas

Menurut Frennd Weston (Kasmir, 2017:129) "Liquidity Ratio Adalah rasio untuk

mengetahui kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya (utang) jangka pendek. Maksudnya, perusahaan mampu melunasi hutang atau kewajibannya yang sesuai waktu yang ditentukan jika diminta”

Berikut Penjelasan secara detail dari kedua jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian :

1. Rasio Lancar (Current Asset)

Menurut Kasmir (2017:134-135) Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang pada saat waktu yang sudah ditentukan. Artinya, menghitung seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Current Liabilities)

Menurut Kasmir (2017:136-137) rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tanpa melibatkan sediaan.

Solvabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (Diana,2016:18-19) Mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka panjangnya atau kewajiban lainnya jika perusahaan mengalami likuidasi. Rasio ini menghitung bagian yang berjangka Panjang contohnya hutang jangka Panjang dan aktiva tetap.

Kinerja Keuangan

Menurut Harahap dalam buku (Suwandi, 2022:201) Semakin besar laba yang dihasilkan secara konsisten selama

partumbuhannya merupakan suatu keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasionalnya.

Laba Bersih

Menurut Soemarso (dalam Francisca Ernawari 2015) laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan penting bagi modal.

PSAK (2007) menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba bersih yang merupakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas dimasa depan. Dengan demikian laba begitu banyak memberikan informasi, tidak hanya bagi perusahaan sendiri tetapi bagi investor dan kreditor juga.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

X1 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- X2 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- X3 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Rasio Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- Y : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode Kuantitatif. Menurut Sugioyono dalam bukunya (2016:7) Metode Kuantitatif sering disebut dengan nama metode tradisional dikarenakan sudah lamanya digunakan untuk penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil dari Rasio Lancar (Current Ratio) PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017 hingga 2016 dapat dikatakan tidak baik walaupun adanya peningkatan hingga menjadi 115,72% pada tahun 2017 karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata industri yaitu 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Sedangkan hasil Rasio Cepat (Quick Ratio) dari tahun 2017 sampai tahun 2016 mengalami perusahaan perubahan atau peningkatan. Jika semula pada tahun 2017 78,68% pada tahun 2016 meningkat menjadi 88,88% selain itu juga meningkat pada tahun 2017

menjadi 97,18% yang kemudian Kembali menurun menjadi 94,64% hingga 90,94% pada tahun 2017 hingga 2016. Kondisi perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk dapat dikatakan tidak memuaskan dari tahun 2017 hingga 2016 dikarenakan ratio perusahaan berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 150% walaupun adanya peningkatan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

Kondisi ROI mengalami penurunan, yaitu sebesar 4,82% di mana tahun 2017 mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 ROI yang memperoleh 5,48%, dan 4,94, namun pada tahun 2017 hingga 2016 turun menjadi hanya 0,91%. Jika rata-rata industri untuk return on investment adalah 30%, berarti laba perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2017 hingga 2016 dapat dikatakan tidak baik karena masih dibawah rata-rata industri. Tidak berbeda dengan ROI, kondisi ROE juga mengalami penurunan hingga menjadi 2,36% ditahun 2016 yang awalnya tahun 2017 sebesar 12,39%. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2016 menjadi 15,51% dan 14,56% di tahun 2017. Namun meskipun adanya peningkatan ditahun 2016 dan 2017 kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena masih dibawah rata-rata untuk rata-rata rasio ROE yaitu 40%. Karena rendahnya return on equity yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

Debt to Asset Ratio tahun 2017 sebanyak 48,64% artinya dari aktiva perusahaan mendanai utang sebesar 48,64% dibiayai dengan modal dari pemegang saham. Pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan namun pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri 35%, kondisi perusahaan untuk tahun 2016 hingga 2017 dinilai tidak baik.

Sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 158,36% pada tahun 2017 untuk setiap 1 rupiah yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 158,36% demikian pula pada tahun 2016 hingga 2017 yang mengalami penurunan dan kenaikan namun jauh dari 90%. Jika rasio rata-rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 90% perusahaan dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri. Seperti dilihat ditabel dari tahun 2016 hingga 2017 rasio perusahaan jauh dari 90%. Pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 43%.

Namun penurunan mulai dirasakan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 yang sangat drastis. 2016 pertumbuhan hanya sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2017 penurunan lama hingga -76% namun 2015 berkurang namun pada -34%. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan lama pada PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan yang amat sangat drastis.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya bahwa semua data dalam variabel independent dan dependen yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai nilai VIF variabel Likuiditas (X1) adalah $5,899 < 10$ dan nilai tolerance value $0,170 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Nilai nilai VIF variabel Profitabilitas (X2) adalah $9,366 < 10$ dan nilai tolerance value $0,107 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Nilai nilai VIF variabel Solvabilitas (X3) adalah $12,646 > 10$ dan nilai tolerance value $0,079 < 0,1$ maka data tersebut terdapat multikolinieritas.

Grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini.

Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

Dari persamaan regresi linier berganda Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 17370,648. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X1) yaitu sebesar -5,573. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -5,573.

Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X2) yaitu sebesar -0,993. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel profitabilitas dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,993. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas (X3) memiliki nilai positif sebesar 4,717. Hal ini menunjukkan jika solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 4,717 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.

Pengaruh X1 Terhadap Y Diketahui nilai sign $0,336 > 0,05$ dan nilai $h <$ yaitu -1,715 < 12,706, sehingga dapat disimpulkan bahwa 1ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y. Pengaruh X2 Terhadap Y Diketahui nilai sign $0,900 >$

0,05 dan nilai $h <$ yaitu $-0,159 < 12,706$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y. Pengaruh X3 Terhadap Diketahui nilai sign $0,379 > 0,05$ dan nilai $h <$ yaitu $1,478 < 12,706$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y. Pengaruh X1, X2 dan X3 Terhadap Y Diketahui nilai sign $0,288 > 0,05$ dan nilai $h <$ yaitu $6,052 < 19,16$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y.

Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 0,948 atau 94,8% yang mendekati angka 1 artinya kuat bahwa variasi variabel dependen (Rasio Kinerja Keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan Solvabilitas sebesar 94,8% sedangkan sisanya 5,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi linear berganda mengenai pengaruh variabel bebas Rasio Likuiditas (X1), Rasio Profitabilitas (X2) dan Rasio Solvabilitas (X3) terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Y). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh dengan Uji T secara parsial Variabel Likuiditas (X1) Diketahui nilai sign $0,336 > 0,05$ dan nilai $h <$ yaitu $-1,715 < 12,706$ dapat disimpulkan bahwa 1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas (X1) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan Uji T secara parsial Variabel Profitabilitas (X2) Diketahui nilai sign $0,900 > 0,05$ dan nilai $h <$ yaitu $-0,159 < 12,706$ dapat disimpulkan bahwa 2 ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat

pengaruh antara variabel Profitabilitas (X2) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan Uji T secara parsial Variabel Solvabilitas (X3) Diketahui nilai sign $0,379 > 0,05$ dan nilai $h <$ yaitu $1,478 < 12,706$ dapat disimpulkan bahwa 3 ditolak yang berarti secara tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan Uji F ketiga variable dapat disimpulkan yaitu Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Solvabilitas (X3) Terhadap Variabel Kinerja

Referensi

- Agus S. Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi - Dr. Agus S. Irfani, MBA - Google Books. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aldila Septiana (2017). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan - Aldila Septiana, M.Pd - Google Books. Duta Media Publishing
- Andriyani Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 13 (2), 344–358
- Aria & Ines. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. J. Madani, 2 (2), 248–257
- Astutik, Retnosari, Nilasari & Hutajulu. (2017) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Prosiding Seminar Nasional Dan Callfor Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.

- Sofyan. (2020). Jurnal ekonomi, manajemen, bisnis dan sosial. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available, 1(46), 34–39.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu dan Dewi Ikhtiar Pebryyanti. 2016. Nilai Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. Universitas BSI Bandung. *Ecodemica*, Vol. IV No.1 April 2016. ISSN: 2355-0295
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Ernawati, F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Fahmi, L. Z., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Henry Simamora, 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta
- Houston, B. (2010). *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Penerbit Salemba
- Suwartini, & Sumiyati. (2017). Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK ... - Suwartini, S.Pd. dan Sumiyati, S.Pd., M.M. - Google Books. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. 8(03).
- Wibawa, E. S., & Wahyuning, S. (2020). Belajar Mula Dasar Akuntansi - Eka Satria Wibawa, S.Kom., M.Si., Sri Wahyuning, S.Kom., M.Si. - Google Books. CV Budi Utama